

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Astin Christina C. Adam¹, Abd. Haris Pana², Abd. Hamid Isa³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo, Jl.

Jenderal Sudirman, Kel. Wumialo, Kota Tengah Gorontalo, Indonesia 96128

Email: astincristinaadam@gmail.com

Abstract

This study aims to find out 1) increasing students' independence in social science subjects for natural events in class V SDN 14 Telaga Biru which is taught with a scientific approach, 2) improving social studies learning outcomes for natural events in class V SDN 14 Telaga Biru which is taught with a scientific approach. scientific. The method used in this research is a class action research method which is carried out in two cycles in each cycle consisting of 2 meetings. As the conclusion of this research, for Social Studies learning outcomes, The overall average score achieved in the implementation of the first cycle with the acquisition of completeness is 65.5%, meanwhile Cycle II scored 90.6%. This data shows an increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2. The application of the scientific approach can increase student independence. This can be seen in the average student activity in cycle II has reached the criteria for completeness. an increase in the average value of all learning meetings in the first cycle which only reached 66.25% in the second cycle there was an increase of 80.20%

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes*



Abstract

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui 1) peningkatan kemandirian siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa alam di Kelas V SDN 14 Telaga Biru yang diajar dengan pendekatan saintifik, 2) peningkatan hasil belajar IPS materi peristiwa alam di kelas V SDN 14 Telaga Biru yang diajar dengan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah. Hasil belajar IPS Nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai pada pelaksanaan siklus I dengan perolehan ketuntasan 65.5%. siklus II memperoleh nilai 90.6% Data ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemandirian siswa Hal ini terlihat pada rata-rata kegiatan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan. peningkatan nilai rata-rata dari seluruh pertemuan pembelajaran siklus I yang hanya mencapai 66.25% pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 80.20%

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang

peranan utama untuk mencapai keberhasilan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan salah satu pelajaran pokok di jenjang pendidikan sekolah dasar. IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam proses berkembangnya pengetahuan siswa. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kondisi alam dan kondisi manusia". Kemandirian belajar

IPS yang maksimal merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran IPS. Kemandirian belajar IPS yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar IPS tersebut efektif. Sebaliknya, kemandirian belajar IPS rendah menunjukkan indikasi ketidakefektifan proses belajar IPS.

Hal lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi IPS yaitu media pembelajaran yang kurang mendukung. Karena pada dasarnya, dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, maka akan membuat siswa giat dalam belajar dan cepat untuk memahami pelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar-mengajar, guru diwajibkan untuk menguasai pendekatan pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diajarkan terhadap siswa untuk

meningkatkan hasil belajar IPS adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses mengasosiasi dan menalar. Pembelajaran saintifik dapat memproses informasi yang diperoleh untuk menemukan hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Pendekatan saintifik juga dilakukan dengan berbagai penyimpulan atas apa yang telah ditemukan dari serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah menyimpulkan apa yang telah ditemukan siswa, siswa diajak untuk mengkomunikasikan informasi apa yang telah ditemukan. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai aspek kemandirian dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa banyak kendala dan permasalahan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung seperti rendahnya kemandirian belajar siswa. Sebagian besar siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah juga memiliki hasil belajar yang rendah. Yang cirri-cirinya adalah dengan kurangnya tanggung

jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurang percaya diri, kurang kreatif, tidak dapat mengambil keputusan sendiri, dan tidak memiliki kemampuan mengatasi masalah. Kondisi inilah yang merupakan salah satu penyebab kemandirian belajar siswa rendah sehingga hasil evaluasi ulangan harian siswa sebagian besar mendapat nilai 75 kebawah, atau dibawah standar nilai KKM, sedangkan standar nilai KKM adalah nilai 75. Sesuai pengamatan selama ini bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki sikap kemandirian hanya 14 orang atau 43.75% dari jumlah siswa sedangkan yang belum memiliki sikap kemandirian 18 orang atau 56.25%.

Pada hasil belajar siswa dari jumlah 32 orang siswa, setelah diadakan evaluasi ulangan harian hanya 9 orang siswa atau 28.1% yang memperoleh nilai diatas standar KKM yaitu dengan nilai rata-rata 80, dan 23 orang siswa atau 71.9% yang memperoleh nilai dibawah standar KKM dengan

nilai rata-rata adalah 55, data ini sesuai dengan yang terjadi di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Pendekatan saintifik diambil sebagai salah satu kegiatan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan, karena pendekatan saintifik memiliki sistematika yang jelas dan mudah dipahami, sehingga diharapkan akan mudah pula diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin mengoptimalkan segala potensi baik itu siswa, guru maupun sarana prasarana yang ada melalui pendekatan pembelajaran berbasis saintifik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan menetapkan judul "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Alam di Kelas V SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo".

METODE PENELITIAN

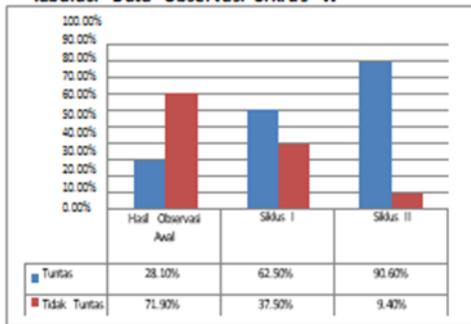
Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan. Dimana jenis

penelitian terdiri dari 2 siklus. Masing-masing materi yang diajarkan pada semua siklus harus sama, yaitu tentang peristiwa alam. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah : 1) Rencana tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 75. Persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 28.1% atau hanya 9 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 23 atau 71.9%.

Tabulasi Data Observasi-Siklus II



Hasil pengamatan pada saat pra tindakan, peneliti mendapatkan data bahwa rata-rata kemandirian kelas V terdapat 14 orang atau 43.75%, dan 18 orang atau 56.25% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa seperti siswa masih berada di luar kelas ketika guru belum datang, siswa terlihat belum siap belajar (mengobrol dan ramai) ketika guru membuka pembelajaran, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan karena mengobrol dan melakukan berbagai macam kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran IPS sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Siswa juga masih terlihat pasif terutama pada saat dimintai pendapat dan kurang aktif karena hanya menunggu perintah dari guru. Setelah dilakukan penelitian dari pra siklus

18 orang siswa yang belum mandiri, setelah dilakukan analisis terdapat peningkatan siklus 1 65% meningkat menjadi 75.93%.

Pada hasil belajar IPS ketuntasan siswa semakin mengalami peningkatan yakni observasi awal capaian ketuntasan 28.1% pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya, capaian 62.5% dan belum mencapai KKM, pada siklus II terjadi kenaikan persentase dibandingkan siklus I yaitu capaian ketuntasan sebesar 90.6 telah mencapai KKM 75.00

Pada hasil belajar IPS ketuntasan siswa semakin mengalami peningkatan yakni observasi awal capaian ketuntasan 28.1% pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya, capaian 62.5% dan belum mencapai KKM, pada siklus II terjadi kenaikan persentase dibandingkan siklus I yaitu capaian ketuntasan sebesar 90.6 telah mencapai KKM 75.00

SIMPULAN

-
1. Hasil belajar IPS Nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai pada pelaksanaan siklus I dengan perolehan ketuntasan 65.5%. siklus II memperoleh nilai 90.6% Data ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus.
 2. Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemandirian siswa Hal ini terlihat pada rata-rata kegiatan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan. peningkatan nilai rata-rata dari seluruh pertemuan pembelajaran siklus I yang hanya mencapai 66.25% pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 80.20%.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka diperoleh implikasi yang berhubungan dengan kesiapan Guru dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi

pengembangan, peningkatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 14 Telaga Biru, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan saintifik di kelas V SDN 14 Telaga Biru sesuai dengan adanya penerapan pendekatan saintifik terkait keterampilan 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, dan menkomunikasikan akan membentuk peserta didik menjadi sosok yang percaya diri, memiliki ketekunan (ulet dan gigih), penuh inisiatif, dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, Guru dalam hal memajukan pembelajaran materi Peristiwa Alam dalam mata pelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik ditunjang dengan mempertimbangkan kemandirian belajar peserta didik. Pihak sekolah diharapkan juga

memotivasi para guru membenahi diri sehubungan dengan kesiapan guru, sekolah dasar untuk mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran berbasis pendekatan mengajar yang mampu membangkitkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

SARAN

Bagi Sekolah

a. Penerapan pendekatan saintifik menunjukkan hasil yang efektif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk mensosialisasikan Pendekatan saintifik pada semua guru kelas pada setiap Kegiatan KKG, K3S, pelatihan-pelatihan atau kegiatan pengembangan profesi guru.

b. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian kepada guru agar dalam mengajarnya senantiasa menggunakan pendekatan saintifik dan untuk mengembangkan diri dan profesionalitasnya melalui kegiatan KKG, diklat-diklat dan workshop hendaknya pihak sekolah juga harus memotivasi para guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Dan yang paling penting Pihak sekolah hendaknya menyediakan berbagai sarana dan prasarana agar tercipta proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bagi Guru

a. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar.

b. Untuk memiliki cara belajar yang baik Guru harus

memberikan motivasi kepada siswa..

- c. 3. Para guru Kelas V dan guru lainnya hendaknya mengikuti berbagai perkembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Bagi Peneliti

Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindak lanjuti penelitian ini dalam melakukan pengkajian ulang secara mendalam tentang permasalahan dan fokus penelitian tentang pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

Carin, A.A & Sund, R.B. 1975.

Teaching Science Thorg Discovery. Thir Editional Charles Merril Publishing Company, Columbus, Ohio

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya

Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center

Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV. PUSTAKA CENDIKIA UTAMA.

Rohandi, R. 2005. *Pendidikan Sains yang Humanistik: Memperdayakan Anak Melalui Pendidikan Sains*. Yogyakarta: Kanisius

Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesdakarya.

Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR- RUZZ Media.

Yusuf, S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.